TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2430

HUBUNGAN TEORI BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

The Relationship between Learning Theories and the Teaching of Islamic Religious Education

Yeni Marlina
Universitas Sebelas Maret
yenimarlina15@student.uns.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 17, 2023	Dec 24, 2023	Dec 27, 2023	Dec 30, 2023

Abstract

The aim of this research is to understand the importance of applying learning theories to Islamic Religious Education learning. The method used by the author is a literature review which takes sources from books, journals, articles, websites, etc. & attempts to explain the application of learning theory so that it can produce changes in behavior towards students & also its relationship with Islamic Religious Education learning. Based on the research results, it was found that the application of learning theory in PAI learning uses reinforcement, motivation, stimulus and practice. Meanwhile, changes in student behavior in a positive direction are motivated in learning, interactive, strengthening memory, and tolerance.

Keywords *: Learning Theory, PAI, Learning*

Abstrak: Tujuan penulis meneliti hal ini adalah untuk memahami pentingnya penerapan teori belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan penulis yaitu kajian pustaka yang mengambil sumber dari buku, jurnal, artikel, website, dsb & berupaya menjelaskan penerapan teori belajar sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku terhadap peserta didik & juga hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan teori belajar pada pembelajaran PAI menggunakan penguatan, motivasi, stimulus, dan latihan. Sedangkan perubahan perilaku peserta didik kearah posistif adalah termotivasi dalam belajar, interaktif, penguatan daya ingat, dan toleransi.

Kata Kunci : Teori Belajar, PAI, Pembelajaran

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan sesama manusia, mengandung maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak bisa lepas dari individu lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ketidak terbatasannya akal dan keinginan manusia, untuk itu perlu difahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna berbeda. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan dimana pendidik mempersiapkan kondisi yang merangsang dan mangarahkan kegiatan belajar peserta didik/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Teori belajar seringkali dikaitkan dengan ruang lingkup psikologi dan juga membicarakan masalah belajar ialah membicarakan sosok manusia. Artinya, ada beberapa ranah yang harus diperhatikan. Ranah-ranah tersebut yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Akan tetapi manusia sebagai makhluk yang berpikir, berbeda dengan binatang. Binatang adalah juga makhluk yang dapat diberi pelajaran, tetapi tidak menggunakan pikiran dan akal budi.

Teori belajar merupakan penjelasan tentang bagaimana terjadinya suatu proses belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar (Trianto, 2007: 12). Teori belajar juga dapat dimaknai sebagai prinsip umum dan kumpulan prinsip yang saling berkaitan dan merupakan penjelasan dari beberapa fakta dan penemuan yang terkait dengan peristiwa belajar khususnya dalam pembelajaran PAI.

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai kumpulan prinsip yang saling berkaitan dan merupakan penjelasan dari beberapa fakta dan penemuan yang terkait dengan peristiwa belajar. Dari beberapa teori, berdasarkan hasil eksperimen terdapat tigal conditioning, dan macam yang menonjol yakni Connectionism, Classical conditioning, dan operant Conditioning. Teori-teori tersebut merupakan ilham yang mendorong para ahli melakukan eksperimen-eksperimen lainnya untuk mengembangkan teori-teori baru yang juga berkaitan dengan belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa, akan tetapi masih sering ditemukan salah satu masalah bahwa

Pendidikan Agama Islam belum memenuhi tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Perlu diketahui, bahwa tujuan pendidkan agama islam adalah menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan yang ia peroleh sebagai wujud manusia yang beriman. Agar Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan maka diperlukan metode belajar yang bisa memberikan makna bagi siswa sehingga tidak hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga transfer nilai.

Teori belajar merupakan upaya untuk menjelaskan bagaimana peserta didik belajar, sehingga membantu guru memahami proses kompleks inhern pembelajaran. Pada dasarnya, setiap teori belajar memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak peserta didik untuk dapat bersaing dan terus mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Cahyo dalam Rachmawati (2015), teori belajar dimaknai sebagai prinsip dan konsep belajar yang bersifat teoritis, serta telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Adapun macam macam perspektif dalam teori belajar, yaitu teori belajar Kognitif, Behavioristik, Konstruktivisme, dan Humanistik.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam macam sumber yang nantinya akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian ataupun membuat karya tulis ilmiah. Landasan teori bisa diambil dari berbagai macam media, seperti jurnal, berita, koran, website, skripsi, artikel, majalah, dan masih banyak lagi.

HASIL & PEMBAHASAN

Aplikasi Teori Belajar Sebagai Landasan Pembelajaran PAI

Perkembangan teori belajar cukup pesat. Berikut ini adalah teori belajar dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran.

1. Aplikasi Teori Behaviorisme

Menurut Teori Behaviorisme, Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh interaksi antara stimulus dan respon. Aplikasi teori belajar behaviorisme ini di dalam suatu proses pembelajaran, tergantung beberapa hal seperti sifat materi pelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan juga media dan fasilitas pembelajaran yang ada.

Perubahan perilaku dalam teori ini bisa berbentuk sesuatu yang konkret maupun non konkret, berlangsung secara mekanik dan juga memerlukan suatu penguatan.

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mempunyai pandangan tentang adanya perubahan tingkah laku individu tertentu disebabkan karena adanya interaksi antara stimulus dan respon dalam proses pembelajaran (Robert, 1975).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan adanya interaksi antara stimulus dan respon merupakan hasil dari penggunaan teori behavioristik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, teori behavioristik dilakukan melalui adanya tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, karakteristik, media serta fasilitas dalam pembelajaran (Shabbana & Satria, 2020). Perencanaan pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan berdasarkan teori behavioristik sebagai pijakan karena dalam teori behavioristik mempunyai pandangan bahwa pengetahuan adalah objektif, tetap, pasti, dan tidak berubah (Shofiyani, Aisa, & Sulaikho, 2022)

Dalam pembelajaran PAI, seorang siswa bisa dikatakan telah belajar mata pelajaran PAI apabila menunjukkan perubahan sikap. Seorang siswa bisa dikatakan telah melaksanakan shalat apabila siswa tersebut mampu menunjukkan kemampuan shalat lima waktu. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan sebuah stimulus, sehingga apa yang dihasilkan dari peserta didik adalah bentuk dari responnya. Sehingga, setiap ada perilaku dan kemampuan yang berubah dalam hal positif pada diri peserta didik, maka pada hakikatnya ia telah belajar.

Aplikasi teori belajar behaviorisme menurut tokoh-tokoh antara lain :

a. Aplikasi Teori Pavlov

Aplikasi teori ini terhadap pembelajaran siswa yaitu : mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan peranan reaksi dan mementingkan bagian bagian, mengutamakan proses/mekanisme terbentuknya suatu hasil belajar dengan melalui prosedur stimulus respon, mementingkan peranan kemampuan yang sebelumnya sudah terbentuk, serta mementingkan pembentukan suatu kebiasaan dengan latihan dan juga pengulangan, yang hendak dituju dari hasil belajar adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Contohnya yaitu ketika awal tatap muka antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik/guru bisa menunjukkan sikap ramah, ceria, dan memberi pujian kepada siswa, sehingga peserta didik akan merasa terkesan dengan sikap yang ditunjukkan oleh gurunya.

b. Aplikasi Teori Thorndike

1). Sebelum guru mulai mengajar di kelas, sebaiknya siswa disiapkan mentalnya terlebih dahulu. Contohnya, siswa disuruh untuk duduk dengan rapi, tenang dan sebagainya.

2). Guru bisa mengadakan ulangan dengan teratur, bahkan bisa dengan sistem drill ataupun ulangan yang ketat.

3). Pendidik dapat memberikan bimbingan, pujian, hadiah, dan bahkan bila perlu hukuman untuk membuat peserta didik termotivasi di dalam proses pembelajaran.

Proses belajar menurut Thorndike memiliki beberapa bentuk paling dasar, yaitu : belajar uji coba *(trial and error learning)* , atau disebut juga sebagai pemilihan dan pengaitan *(selecting and connecting)* [Hergenhan & Olson, 2008 : 60]

c. Aplikasi Teori Skinner

Guru mengembalikan dan mendiskusikan pekerjaan siswa yang telah diperiksa dan dinilai sesegera mungkin.

2. Aplikasi Teori Humanistik

Menurut Teori ini, Belajar adalah menekankan betapa penting isi dari suatu proses belajar yang bersifat eklektik, dengan tujuan yaitu memanusiakan manusia dan mencapai aktualisasi diri sendiri. Aplikasi teori ini didalam proses pembelajaran guru akan lebih mengarahkan peserta didik untuk dapat berpikir induktif, mementingkan pengalaman sebagai landasan pengetahuan, dan juga membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan dengan kegiatan diskusi dan membahas materi secara berkelompok agar peserta didik juga dapat mengemukakan dan mengekspresikan pendapatnya masing-masing di hadapan guru & teman-temannya. Guru dapat memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika materi yang disampaikan belum dipahami. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini sangat cocok diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian dan hati nurani, analisis terhadap fenomena sosial, dan juga perubahan sikap. Indikator keberhasilan dari aplikasi ini adalah ketika peserta didik merasa senang, bersemangat dan bergairah, berinisiatif belajar secara mandiri dan terjadi perubahan perilaku, sikap, dan pola pikir atas kemauannya sendiri.

Pendidik yang baik menurut teori humanistic ini adalah : pendidik yang adil, menarik, memiliki rasa humor, lebih demokratis, mampu berhubungan dengan siswa dengan mudah dan juga wajar, menyesuaikan diri ketika berhadapan dengan murid muridnya serta ruang kelas terasa lebih terbuka dan mampu menyesuaikan pada perubahan. Sedangkan guru yang tidak efektif dalam teori ini adalah guru yang mudah melukai perasaan muridnya melalui komentar dan juga kritik yang menyakitkan, memiliki rasa humor rendah, tidak sabar, bertindak agak otoriter dan agak kasar, dan juga kurang peka terhadap perubahan yang ada.

Implementasi teori belajar humanistic dalam penyampaian materi PAI sangat rasional karena disertai bukti dan alasan-alasan yang dapat diterima secara rasional. Pembelajaran dengan mengimplementasikan teori ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI karena tujuannya adalah memanusiakan manusia.

Teori humanistic ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran PAI. Dimana kelebihannya adalah teori belajar ini lebih condong mementingkan dan mengedepankan sikap demokratis, humanis, dan partisipatif dialogis. Suasana pembelajaran yang saling menghormati & saling menghargai, serta peran aktif siswa diharapkan dapat mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang tidak terikat dengan orang lain.

Kekurangan teori humanistic ini adalah beberapa pengujian tidak mudah dan beberapa konsep di dalamnya masih buram.

3 . Aplikasi teori belajar Kognitif Menurut Piaget

Implikasi teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam pembelajaran adalah :

a. Bahasa & cara berpikir siswa berbeda dengan bahasa & cara berpikir orang dewasa. Maka dari itu sebaiknya guru mengajar dengan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami siswa.

b. Siswa dapat belajar lebih baik ketika mereka dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Pendidik harus membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.

c. Bahan ajar yang akan dipelajari oleh anak sebaiknya bisa dirasakan baru namun juga terasa seperti tidak asing.

d. Memberikan peluang untuk anak agar mereka belajar sesuai tahap perkembangannya.

e. Anak-anak sebaiknya diberi peluang untuk saling berbicara satu sama lain dan juga saling berdiskusi dengan teman-temanya.

4. Aplikasi teori belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik merupakan teori yang memberikan kebebasan kepada para pembelajar untuk mencari dan memenuhi kebutuhannya. Teori ini juga memberikan peluang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan hal lain yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan pengembangan dirinya (Sugrah, 2019). Teori ini cenderung dipahami sebagai proses pembentukan pengetahuan peserta didik yang dilakukan secara mandiri. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan sudah ada pada diri seseorang untuk dikembangkan (Masgumelar & Mustafa, 2021)

KESIMPULAN

Teori belajar humanisme, behaviorisme, konstruktivisme dan kognitif memiliki ciri khas masing-masing . Teori belajar humanisme ini memahami perilaku belajar yang dilihat dari sudut pandang perilakunya bukan sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama dari pendidik yaitu membantu peserta didik untuk pengembangan diri mereka masing masing yaitu membantu masing- masing individu untuk mengenali diri dan potensi mereka sendiri sebagai manusia yang unik & membantu dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi serta kelebihan yang ada pada diri mereka. Sedangkan teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena terjadinya interaksi antara stimulus dan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman pengalaman yang baru. Aplikasi teori behavioristik ini dalam pembelajaran adalah bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan stimulus dan respons dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Teori kognitif dikemukakan juga, bahwa proses belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan terhadap tahap perkembangan kognitif siswa. Sedangkan teori konstruktivisme adalah ketika suatu obyek atau kejadian tertentu dapat dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan.

Implikasi perkembangan teori pembelajaran sekarang sangatlah beragam. Guru dapat menerapkan menurut aliran-aliran teori tertentu. Seperti teori behavioristik dalam pembelajaran guru memperhatikan tujuan belajar, karakteristik siswa, dan sebagainya.

Setiap teori yang digunakan dalam pembelajaran PAI tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing. Kelebihan dan kekurangan setiap teori dan implementasinya dalam pembelajaran PAI memungkinkan seorang pendidik untuk menggunakan semua teori dalam

suatu pembelajaran, tujuannya adalah untuk saling melengkapi kekurangan dari teori teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hatija, Muna.(2023). Implementasi teori teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Rabwah, Jurnal Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313

Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari & Suyadi (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling: KONSELING*, 95-103. https://doi.org/10.31960/konseling.v1i3.343

Pratama, Yoga Anjas. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. AL-THARIQAH Jurnal Pendidikan Agama Islam https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718

Iyang Ebi Novita, Muzakkir Muzakkir, Muh. Rapi. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Gowa. Tarbawi,Jurnal Pendidikan Agama Islam https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.3262

Muamanah, Hidayatul & Suyadi.(2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran PAI. Belajea,Jurnal Pendidikan Islam http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329

Nurdiyanto, Abdul Muchlis, Ahmad Taufiqillah, dkk. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. JIIP,Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2609

Siska Wahyuni Fitri, Nelfia Nofitri, Wulan Say, dkk. (2023). Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI. ANTHOR,Education and Learning Journal https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173

Juniardi, Wilman (2023). 4 Macam Teori Belajar yang Wajib Guru Ketahui. Quipper Blog 4 Macam Teori Belajar yang Wajib Guru Ketahui - Quipper Blog

Jamaludin, Dery. (2023). Teori Belajar sebagai Pembelajaran PAI. deryjamaluddin - Makalah Teori Belajar sebagai Pembelejaran PAI (page.tl)